

Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Peran Galeri Edukasi Investasi Sebagai Media Pembelajaran Pasar Modal Interaktif Siswa/I SMAN 18 Batam

Tiara¹, Riyadi Aprayuda^{2*}, Vina Kholisa Dinuka³, Winanda Wahana Warga Dalam⁴,
Mohamad Alif Dzulfizar⁵, Iassa Marcelina Soraya⁶, Muhammad Zainuddin⁷

^{1,2,3,4,6,7}Jurusan Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam

⁵Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Batam

¹tiara@polibatam.ac.id, ²riyadiaprayuda@polibatam.ac.id, ³vinakholisa@polibatam.ac.id,

⁴winanda@polibatam.ac.id, ⁵mohamadalf@polibatam.ac.id, ⁶iassa@polibatam.ac.id,

⁷muhammadzainuddin@polibatam.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 5 Desember 2023

Disetujui : 8 Desember 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

This research aims to provide an overview of increasing understanding of financial literacy and student responses through interactive learning media in the Investment Education Gallery. This research data was collected from 47 participants who participated in structured activities consisting of a pre-test and post-test in the form of true and false questions, then confirmatory questions related to student responses related to the role of the Investment Education Gallery as an interactive learning medium. This research found differences in scores between the pre-test and post-test. The t-test paired samples test shows that the results have significant differences descriptively. The post-test results are higher than the pre-test, meaning that after participating in socialization and mentoring activities in a series of investment education gallery activities, students' understanding has increased; apart from that, students/gave a positive response when following the learning progress as seen from being on a scale of 4, namely strongly agree and know. This research contributes to providing evidence that the role of the Investment Education Gallery in schools can be used as a teaching medium that can directly increase financial literacy, now felt by students at school.

Keywords: Galeri Edukasi Investasi; Literasi Keuangan; sekolah

PENDAHULUAN

Meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat telah menjadi prioritas pemerintah di banyak negara. Literasi keuangan telah diakui sebagai hal yang sangat penting bagi individu, dunia usaha, dan masyarakat secara keseluruhan (Titko et al., 2015). Masyarakat yang melek finansial dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan kompeten dalam membuat keputusan yang berkualitas (PISA/OECD, 2012). Kenyataan dilapangan berdasarkan hasil survei otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2022 yakni tingkat literasi keuangan berada pada 49%, sedangkan tingkat inklusi keuangan sebesar 85% itu artinya tingkat pemahaman individu belum optimal dalam menggunakan produk keuangan, dan mayoritas belum memahami produk keuangan yang digunakannya.

Rendahnya tingkat literasi keuangan ini dapat berakibat kepada keputusan keuangan yang buruk. Hal ini dikonfirmasi pada temuan penelitian Bahovec et al. (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki seorang individu maka semakin rendah tingkat



hutang yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Kemudian, Norvilitis et al. (2006) menyatakan bahwa responden yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mereka misalnya keputusan untuk berhutang dari pada berinvestasi. Kemudian, Bover et al. (2018) menemukan bahwa perbedaan literasi keuangan lebih rendah terjadi pada siswa yang berada di sekolah menengah atas, lebih lanjut mereka menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam tingkat pengetahuan keuangan antara siswa sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Sejalan dengan itu Titko et al. (2015) melakukan penelitian dengan mengkonfirmasi pertanyaan mengenai aspek menabung, peminjaman, Anggaran pribadi, Masalah ekonomi dan konsep keuangan, Jasa keuangan (produk perbankan), Investasi, instrumen keuangan dan pasar. Mereka membuktikan pada responden dengan mayoritas usia produktif hanya berhasil menjawab pertanyaan rata-rata kurang dari 60%. Pada akhirnya, Opletalová (2015) menjelaskan perlunya tingkat pendidikan keuangan yang lebih tinggi untuk meminimalisir keputusan keuangan yang tidak baik misalnya, tingginya tingkat penggunaan hutang pada rumah tangga yang kerap terjadi.

Media dan Fasilitas pembelajaran interaktif terutama terkait dunia keuangan harus diajarkan sejak dibangku sekolah. Opletalová (2015) menegaskan bahwa Literasi keuangan dan pengajaran keuangan di sekolah akan menjadi alat yang efektif untuk mencegah perkembangan tersebut. Senada dengan itu, Apriliani (2023) menemukan bukti bahwa pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak usia dini, namun ada banyak kendala dalam memberikan pendidikan literasi keuangan, termasuk kebutuhan sumber daya yang lebih banyak, keterbatasan kurikulum, dan terbatasnya pelatihan bagi guru. Pada gilirannya, menurut para ahli keuangan, pendidikan keuangan adalah alat yang paling efektif untuk mendorong inklusi keuangan bagi rumah tangga dan dunia usaha (ACCA, 2014).

Kerangka konseptual yang dijelaskan oleh OECD (2012) yang dikembangkan oleh Firlis (2017) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan salah satunya yaitu pelatihan keuangan sebagai sebuah strategi dapat memberikan dampak dalam peningkatan literasi. Orang yang mengikuti kursus pelatihan tentang keuangan cenderung dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mereka (Bayrakdaroglu & Şan, 2014). Dalam hal ini pembelajaran adalah elemen penting semakin banyak orang yang dilatih dengan baik, semakin mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik (Bayrakdaroglu & Şan, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan literasi dibutuhkan fasilitator sebagai media pembelajaran yang harus diterapkan sejak dini kepada masyarakat terutama para usia muda yang saat ini menjadi mayoritas (Databooks, 2023; Aprayuda & Misra 2020), media pembelajaran ini harus diberikan sejak berada di Sekolah Menengah (Opletalová, 2015; Apriliani, 2023).

Sebagai solusi dari permasalahan ini, salah satu kontribusi Galeri investasi Perguruan tinggi yang sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah melakukan sosialisasi pasar modal, kepada masyarakat. Salah satu program sosialisasi yang dilakukan yaitu pendirian Galeri Binaan yaitu Galeri Edukasi Investasi di Sekolah Menengah atas/Kejuruan guna untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan minat para siswa tentang investasi pasar modal yang akhirnya mendorong siswa/i untuk belajar menjadi investor. Tentunya mengingat banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan investasi di pasar modal khususnya sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan literasi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon, dan peningkatan kemampuan literasi keuangan siswa/siswi sebelum dan sesudah adanya sosialisasi serta pendampingan pasar modal dan investasi melalui Galeri Investasi Edukasi serta melakukan evaluasi mengenai respon oleh siswa/siswi tersebut secara eksploratif. Penelitian ini akan melakukan Uji *Pre - test* dan *Post - test* sebelum dan setelah dilaksanakannya sosialisasi dan pendampingan kemudian dilakukan penyebaran kuesioner tertutup, dengan tambahan wawancara secara kualitatif untuk menguji keberhasilan peningkatan Literasi Keuangan melalui peran galeri edukasi investasi sebagai media pembelajaran pasar modal interaktif Siswa/i. SMAN 18 Kota Batam dipilih sebagai subjek yang

saat ini sedang melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan jumlah siswa sebanyak 856 siswa. Hal ini menjadi menarik karena keberhasilan media belajar berupa fasilitas ini perlu diselidiki lebih lanjut menimbang rendahnya minat investasi di pasar modal masyarakat Kepulauan Riau dibuktikan dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kepulauan Riau dengan hasil hanya sebesar 48,57% angka tersebut tergolong rendah dan mengindikasikan bahwa banyak masyarakat di kepulauan Riau terutama kota Batam yang menggunakan produk keuangan tetapi yang tidak mengetahui manfaat dan risiko produk keuangan tersebut.

STUDI LITERATUR

Kerangka Konseptual dan Penelitian Sebelumnya

Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan pembiayaan individu (Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi). Definisi lain mengenai Literasi Keuangan, literasi keuangan terdiri dari kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif seumur hidup (Pailella, 2016). Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengumpulkan informasi penting, dan juga membedakan antara beragam pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, merencanakan dan menjawab dengan baik yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Pailella, 2016).

Literasi keuangan merupakan model konseptual yang mengandung enam komponen dasar: (1) Menabung Pinjaman; (2) Penganggaran Pribadi; (3) Permasalahan Ekonomi; (4) Konsep Keuangan; (5) Jasa Keuangan; (6); Berinvestasi (Titko et al., 2015). Menabung pinjam berkaitan dengan pengetahuan simpan pinjam, evaluasi dan kemampuan membuat perencanaan keuangan. Personal budgeting berkaitan dengan pengertian penganggaran berdasarkan pendapatan pribadi. Permasalahan ekonomi berkaitan dengan pemahaman mengenai permasalahan perekonomian di suatu negara atau dunia. Konsep keuangan berkaitan dengan pemahaman konsep dasar keuangan. Layanan keuangan terkait dengan pengetahuan tentang produk dan layanan saat ini. Berinvestasi berkaitan dengan pengetahuan dalam berinvestasi dan risiko investasi (Firli, 2017).

Berdasarkan kerangka konseptual OECD untuk mengukur literasi keuangan di berbagai negara di dunia, kerangka tersebut terdiri dari tiga variabel utama; (1) pengetahuan dan keterampilan, (2) Perilaku, (3) Sikap. Pengetahuan dan keterampilan mengukur pengetahuan dan keterampilan keuangan seseorang. Perilaku mengukur perilaku seseorang mengenai dasar pengelolaan uang, perilaku menabung dan partisipasi keuangan. Sikap mengukur sikap terhadap uang dan tanggung jawab keuangan. Dalam konsep ini pengembangan oleh Firli (2017), dan (Bayrakdaroglu & Şan, 2014) juga menambahkan kursus pelatihan cenderung mempengaruhi tingkat literasi keuangan di mana Pembelajaran adalah elemen penting dari manajemen strategis perusahaan. Semakin banyak orang yang dilatih dengan baik, semakin mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Frisca (2023) untuk menganalisis serta mengetahui terkait adanya pengaruh antara literasi keuangan, sosialisasi keuangan, pengaruh teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta menyatakan bahwa literasi keuangan, sosialisasi keuangan, pengaruh teman sebaya dan kontrol diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMA. Tentu hal yang berkaitan dengan tingkat pemahaman akan literasi keuangan tersebut yang juga diperkuat dengan literasi finansial berupa investasi di kalangan siswa SMA.

Penelitian prayoga (2019) tentang motivasi membeli saham di galeri investasi labuhan batu dengan cara menggunakan survey berupa kuesioner menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara edukasi dan sosialisasi sekolah pasar modal bursa efek Indonesia terhadap motivasi membeli saham pada galeri investasi Universitas Labuhan Batu karena secara

tidak langsung akan membentuk kecakapan seseorang dalam memulai untuk berinvestasi. Kemudian Mubarak (2018) meneliti Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Menumbuhkan Minat Investasi di Pasar Modal syariah memberikan informasi terkait dengan faktor-faktor yang mendukung minat investasi bagi mahasiswa seperti memajukan pasar modal, keingintahuan, untuk tabungan masa depan mendapatkan keuntungan, dll. Juga ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya minat investasi bagi mahasiswa seperti modal, takut mengalami kerugian, kurangnya pengetahuan, ragu-ragu keyariahannya, dsb.

Pondasi ini dapat menjadi dasar untuk perlu adanya analisis untuk mengukur tingkat literasi keuangan siswa/i sekolah menengah atas (SMA) dari berdirinya Galeri Edukasi Investasi yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan mengimplementasikan praktik investasi pasar modal di SMA.

METODE

Sekaran & Bougie (2016) mendeskripsikan tujuan penelitian terbagi atas tiga bagian yaitu, eksploratif, deskriptif, dan eksplanatori. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuktikan perbedaan tingkat Literasi Keuangan melalui peran galeri edukasi investasi sebagai media pembelajaran pasar modal interaktif Siswa/i, maka jenis penelitian ini termasuk kategori eksplanatori dan deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif, dan data kualitatif. Penelitian ini berfokus pada data primer yang telah dikumpulkan dilapangan berupa alat pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, kuesioner tertutup (Data Kuantitatif) dan umpan balik (Data Kualitatif) yang dilakukan pada siswa/i SMAN 18 Batam yang tertarik dalam program pendirian Galeri Edukasi Investasi. Jumlah partisipan yang berhasil didapatkan sebanyak 47 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria, 1) Responden harus berada pada usia diatas 17 tahun, kriteria ini di dasarkan pada siswa telah memiliki KTP dan dapat mengakses Perbankan serta Pasar Modal secara pribadi di usia ini. 2) Telah mengikuti pembelajaran kelas Ekonomi, Keuangan, atau Akuntansi Dasar, Kriteria ini didasarkan dengan asumsi partisipan memiliki pengetahuan serta gambaran dasar mengenai pelatihan pasar modal dan Investasi yang akan diikuti.

Rangkaian pengumpulan data partisipan diminta mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Melakukan registrasi dengan menyetujui rangkaian kegiatan hingga selesai. (2) Mengikuti *Pre-test* yang dilakukan sebelum sosialisasi serta pendampingan sosialisasi Pasar modal dan Investasi melalui Galeri Edukasi Investasi. (3) Mengikuti sosialisasi serta pendampingan praktek investasi yang dilaksanakan 4 kali selama 1 bulan. (4) Mengikuti *Post-test* yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan praktek investasi. (5) Mengisi Kuesioner tertutup mengenai persepsi dan respon terkait pengetahuan serta tanggapan terhadap Galeri Edukasi Investasi dan pasar Modal. (6) Mengikuti Wawancara teknis.

Instrumen penelitian ini terdapat 20 pertanyaan bernar dan salah pada *Pre-test* dan *Post-test* terkait skema dan pelaku pasar modal, kegiatan investasi, perusahaan publik, instrument investasi, dan dunia keuangan, pertanyaan ini dimodifikasi dari Potrich & Vieira (2020) yang mengidentifikasi tentang pengetahuan keuangan. Kuesioer tertutup terdiri dari 2 dimensi yaitu pengetahuan dan tanggapan pasar modal, kemudian respon responden terhadap Galeri Edukasi Investasi yang diukur menggunakan skala *Likert* 1-5 kuesioner ini diadopsi dari Imama (2015). Terlihat pada Tabel 1. klasifikasi pertanyaan pada kuesioner.

Tabel 1. Klasifikasi Oprasional Instrument Keusioner Penelitian

Instrumen Nomor Kuesiner	Inti Kuesioner
PM1 - PM5	Persepsi Tingkat Pengetahuan Literasi Pasar Modal
TM6 - TM12	Persepsi Tanggapan Minat terhadap Pasar Modal
TGEI13 - TGEI18	Persepsi Tanggapan Minat Pembelajaran Pada Galeri

	Edukasi Investasi
--	-------------------

Terakhir komponen wawancara partisipan akan ditanyakan mengenai rangkaian kegiatan dan melihat wawasan mereka secara terbuka, seperti pendirian Galeri Edukasi Investasi, kegiatan dalam membantu pembelajaran, bekal dan pengalaman, serta ilmu yang didapat saat kegiatan berlangsung, instrumen wawancara dimodifikasi dari Imama (2015).

Teknik analisis data yang dilakukan berupa pengujian Statistik Deskriptif pada semua instrumen yang terlibat dalam penelitian. Pengujian ini menghasilkan pengorganisasian, penampikan, dan penjelasan data yang mencakup nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Kemudian, Uji Validitas dan Realibilitas untuk melihat keakuratan dan kekuatan kuesioner dalam mengukur dimensi. Terakhir, Uji t berpasangan untuk membandingkan rata-rata semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini pada kondisi sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hal ini digunakan untuk menguji perbedaan tingkat pemahaman siswa/i SMAN 18 Batam setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan pada Galeri Edukasi Investasi.

HASIL

Data demografi dari 47 partisipan yang mengikuti penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan semester. Data demografi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2 Data Demografi Partisipan Penelitian

Jenis Kelamin	F	Umur	F
Laki-Laki	12	17 Tahun	34
Perempuan	35	18 Tahun	13
Total	47	Total	47
F= Frekuensi			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk mengidentifikasi relevansi pengukuran indikator kuesioner dan kekuatan kuesioner mengukur dimensi penelitian. Hasil uji Validitas terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Instrumen	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Instrumen	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
PM1	0.598	0.287	Valid	TM10	0.574	0.287	Valid
PM2	0.654	0.287	Valid	TM11	0.549	0.287	Valid
PM3	0.543	0.287	Valid	TM12	0.648	0.287	Valid
PM4	0.764	0.287	Valid	TGEI13	0.782	0.287	Valid
PM5	0.679	0.287	Valid	TGEI14	0.892	0.287	Valid
TM6	0.660	0.287	Valid	TGEI15	0.839	0.287	Valid
TM7	0.502	0.287	Valid	TGEI16	0.805	0.287	Valid
TM8	0.612	0.287	Valid	TGEI17	0.784	0.287	Valid

TM9	0.731	0.287	Valid	TGEI18	0.859	0.287	Valid
-----	-------	-------	-------	--------	-------	-------	-------

Sumber: Data Penelitian, 2023

Ghozali (2017) Menyebutkan bahwa jika R-Hitung lebih besar dari pada R-Tabel maka instrumen pertanyaan memenuhi persyaratan validitas. Terlihat pada Tabel 2. Seluruh indikator lebih besar dari pada R-Tabelnya yaitu sebesar 0.287 dengan signifikansi 0.05 dengan n-2. Selanjutnya kekuatan instrumen diuji menggunakan uji realibilitas terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Dimensi	Cronbach Alpha
PM	0.656
TM	0.698
TGEI	0.906

Sumber: Data Penelitian, 2023

Ghozali (2017) Menyebutkan bahwa minimal tingkat realibilitas adalah 0.6, untuk melihat kekuatan indikator mengukur dimensi kuesioner. Terlihat pada Tabel 3, seluruh dimensi realibel hal ini dapat diartikan masing-masing indikator pada dimensi memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Statistik Deskriptif menunjukkan gambaran sebaran data pada kuesioner dengan nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maksimum*, dan *standard deviation* dari tiap indikator ukuran PM, TM, dan TGEI. Sebaran data mengenai statistik deskriptif jawaban respon dari partisipan terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
PM1	3.915	4.000	3.000	5.000	0.498
PM2	4.021	4.000	3.000	5.000	0.668
PM3	3.660	4.000	3.000	5.000	0.556
PM4	4.021	4.000	3.000	5.000	0.601
PM5	3.915	4.000	3.000	5.000	0.539
TM6	4.468	5.000	3.000	5.000	0.680
TM7	3.936	4.000	3.000	5.000	0.598
TM8	4.128	4.000	2.000	5.000	0.672
TM9	4.702	5.000	3.000	5.000	0.502
TM10	3.766	4.000	3.000	5.000	0.721
TM11	4.617	5.000	1.000	5.000	0.889
TM12	4.638	5.000	3.000	5.000	0.599
TGEI3	4.255	4.000	3.000	5.000	0.635
TGEI4	4.404	4.000	3.000	5.000	0.571
TGEI5	4.319	4.000	3.000	5.000	0.587
TGEI6	4.404	4.000	3.000	5.000	0.641
TGEI7	4.532	5.000	3.000	5.000	0.614
TGEI8	4.255	4.000	3.000	5.000	0.635

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel olahan data statistik deskriptif pada penyebaran kuesioner, terdapat pengukuran skala 1 sampai dengan 5. semakin tinggi rata-rata jawaban responden maka semakin setuju terkait pasar modal. Interpretasi tabel diatas menunjukkan instrumen penelitian PM “Tingkat

Pengetahuan Literasi Pasar Modal” memiliki rata-rata (*mean*) keseluruhan sebesar 3.906 angka ini mendekati 4 yang artinya responden setidaknya mengetahui seputar pasar modal walaupun tidak sepenuhnya melek akan pengetahuan pasar modal. Interpretasi TM1 “Tanggapan Minat terhadap Pasar Modal memiliki rata-rata (*mean*) keseluruhan sebesar 4.322 angka ini menunjukkan responden siswa sangat setuju, ini menunjukkan tingginya minat terhadap pasar modal dan pentingnya berinvestasi. Interpretasi TGEI “Tanggapan Minat Pembelajaran Pada Galeri Edukasi Investasi” memiliki rata-rata (*mean*) keseluruhan sebesar 4.361 angka ini menunjukkan tingginya minat responden terhadap perwujudan sarana galeri edukasi investasi sebagai wadah tempat pembelajaran pasar modal dan mengenal lebih dalam investasi. Kemudian, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output “Independent Samples Test”. Tabel 5. menampilkan independent sample t-test

Tabel 5. Independent samples test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	,000	,989	-6,450	92	,000	-13,936	2,161
	Equal variances not assumed			-6,450	91,370	,000	-13,936	2,161

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan output Tabel 5. diatas diketahui nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,989 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara *Pre Test* dengan *Post Test* adalah homogen atau sama (Sujarweni, 2014), sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed*. Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa/i pada percobaan pre test dan post test. Untuk melihat perbedaan dari kedua pengujian antara *pre-test* dan *post-test* terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Grup Statistik

Sesi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Pre Test	47	74,15	10,901	1,590
	Post Test	47	88,09	10,030	1,463

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan output tabel statistik diatas diketahui jumlah responden yang diberikan sebaran kuesioner pada SMAN 18 Batam sebanyak 50 orang siswa-siswi. Nilai rata-rata (*mean*) hasil pengisian *Pre Test* yang diberikan saat pembukaan sosialisasi adalah sebesar 74,15 sementara *Post Test* diberikan saat penutupan kegiatan dimana siswa-siswi telah mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam beberapa kali pertemuan sehingga didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 88,09.

Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan dan peningkatan kualitas nilai dari hasil pembelajaran praktik investasi. sehingga kualitas nilai post test lebih baik dibandingkan pre test.

PEMBAHASAN

Kerangka konseptual yang dijelaskan OECD (2012) yang dikembangkan oleh Firli (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran berupa pelatihan dapat menjadi pemicu munculnya literasi. Berdasarkan temuan penelitian terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Uji-t *paired samples Test* menunjukkan hasil terdapat perbedaan signifikan, secara deskriptif hasil *post-test* lebih tinggi dari pada *pre-test* artinya peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam rangkaian kegiatan galeri edukasi investasi pemahaman siswa/i mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Galeri Edukasi Investasi dapat menjadi media pembelajaran interaktif untuk diikuti siswa/i, untuk menambah pemahaman serta peningkatan literasi keuangan mereka. Sejalan dengan temuan Wolla (2017) menunjukkan peningkatan pembelajaran signifikan secara statistik dari *pre-test* hingga *post-test* untuk sampel tingkat siswa dan tingkat sekolah, setelah mereka mendapatkan literasi keuangan dari modul pendampingan secara online.

Secara responsif siswa/i yang mengikuti kegiatan memiliki pengetahuan dasar dari 47 siswa/i yang menjadi partisipan, 56% menjawab mengetahui terkait tentang pasar modal terlihat lebih dari 56% partisipan memiliki pengetahuan yang memadai seputar pasar modal dan banyak dari mereka yang berantusias belajar pasar modal sehingga menjadi lebih paham tentang pasar modal, kemudian 13% partisipan memberikan respon sangat paham dan memiliki pengetahuan pasar modal, diantara mereka memiliki keinginan yang besar dan pengetahuan yang tinggi terkait pasar modal. Sisanya 23% menjawab sekedar tahu dan 8% kurang tahu yang berarti beberapa diantara mereka tidak tahu terlalu banyak memiliki pengetahuan seputar pasar modal, dan sisanya tidak memiliki pengetahuan seputar pasar modal kemudian.

Berdasarkan responsif siswa/i yang mengikuti kegiatan memiliki tanggapan yang mengukur minat terkait investasi dan pasar modal dari 47 siswa/i yang menjadi partisipan penelitian pasar modal, sebesar 44% menjawab sangat setuju untuk belajar lebih dalam terkait pasar modal, hal ini menandakan tanggapan dari siswa/i memiliki minat yang tinggi untuk terjun kedalam dunia investasi pasar modal, kemudian 40% peserta memilih setuju saat pengisian kuesioner dari besarnya persentase artinya rata-rata dari mereka sudah pernah mengenali pasar modal dan pembelajaran ini berdampak positif dalam pembelajaran mereka. Selanjutnya 15% memilih netral yang artinya ragu-ragu dengan pilihannya terkait tanggapan minat terhadap pasar modal dan sisanya 1% memilih tidak setuju artinya mereka tidak memiliki minat untuk mendalami pasar modal dan tidak pernah mempelajari investasi pasar modal sehingga kesimpulan dari pengukuran ketertarikan minat siswa/i terkait investasi rata-rata setuju dan sangat setuju untuk belajar lebih dalam terkait berinvestasi di pasar modal.

Responsif siswa/i terkait pengetahuan dan tanggapan terhadap pendirian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dari 47 siswa/i yang menjadi partisipan penelitian pasar modal, sebesar 48% memilih sangat setuju dalam artian siswa/i sangat antusias pendirian galeri edukasi investasi di SMAN 18 Batam sebagai wadah untuk belajar investasi. Selanjutnya 45% dari mereka menjawab setuju dengan adanya perwujudan galeri edukasi investasi sebagai sarana praktikum untuk belajar pasar modal, kemudian sisanya 7% memilih netral atau ragu-ragu dalam menentukan pilihannya terhadap pendirian galeri edukasi investasi sehingga ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa/i memilih sangat setuju dan setuju untuk perwujudan pendirian galeri edukasi investasi sebagai wadah untuk belajar dan praktikum investasi. Tampaknya generasi muda saat ini telah menyadari seiring berjalannya waktu kondisi pasar keuangan menjadi lebih kompleks terdapat lebih banyak instrumen keuangan yang dapat dipilih (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pembelajaran memungkinkan penyampaian kurikulum dan pengajaran secara independen

di lingkungan sekolah. Hasil ini merupakan cerminan dari apa yang ditemukan oleh Acemoglu et al. (2014) bahwa pembelajaran pada media tertentu pada pendidikan dapat memungkinkan siswa mengakses pengajaran berkualitas, menyamakan akses terhadap sumber daya terbaik bagi sekolah-sekolah. Hadirnya Galeri Edukasi Investasi dapat menjadi penguat dalam pemahaman literasi keuangan siswa. Hadirnya media pembelajaran sebagai peran Galeri Edukasi Investasi di sekolah memungkinkan siswa dapat mengakses konten dan kesempatan belajar yang sama terlepas dari situasi sekolah mereka selama mereka memiliki kemauan belajar yang kuat. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas belajar. Buku saku, Buku panduan, Video Ajar, Sosialisasi, dan Pendampingan merupakan platform unik untuk meningkatkan literasi keuangan. Media ajar dapat secara efektif menyampaikan konten berkualitas, tidak bergantung pada tingkat penguasaan konten oleh guru (Wolla, 2017). Meskipun peningkatan pelatihan guru merupakan komponen penting untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dari waktu ke waktu, peran media ajar Galeri Edukasi Investasi dapat membantu memastikan bahwa konten berkualitas disampaikan kepada siswa hingga peningkatan nyata dalam pendidikan guru dapat disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa salah satu solusi dalam meningkatkan literasi keuangan dapat diterapkan melalui Galeri Edukasi Investasi sebagai langkah peningkatan pemahaman keuangan sejak dini dibangun sekolah.

Sesuai hasil temuan Prayoga (2019), Mubarak (2018), Aprayuda (2020), Wolla, (2017) media ajar yang baik dapat menumbuhkan minat keterlibatan atas dunia keuangan. Hasil akhir temuan ini dapat menumbuhkan minat literasi keuangan melalui pendirian galeri investasi sangat didukung oleh siswa/i SMAN 18 Batam, hal ini tergambarkan dalam respon jawaban peserta yang menunjukkan ketertarikannya untuk belajar investasi untuk masa depan mereka dilihat dari olahan data statistik dengan rata-rata setuju adanya edukasi investasi. Minat siswa/i untuk berinvestasi dipasar modal didukung oleh pengetahuan mereka terkait investasi dari mulanya banyak dari mereka yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya terkait pasar modal, setelah diadakannya *coaching* dan pendampingan minat siswa/i semakin tinggi dalam terjun langsung di dunia pasar modal hal ini dikarenakan siswa/i menjadi lebih paham bagaimana menganalisis perkembangan saham, resiko investasi yang menambah keyakinan mereka dalam berinvestasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah siswa/i mendapatkan media pembelajaran berupa pendampingan, sosialisasi, buku saku, buku panduan, video edukasi dari peran hadirnya Galeri Edukasi Investasi terdapat peningkatan literasi keuangan serta pemahaman siswa/i dibuktikan dari perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dan post-test, dengan hasil kualitas nilai post-test lebih unggul dibandingkan pre-test saat mereka menjawab soal ujian. Minat siswa/i SMAN 18 Batam sangat didukung oleh pengetahuan mereka, setelah mereka mendapatkan edukasi berupa *coaching* dan pendampingan rata-rata dari mereka setuju untuk belajar investasi bahkan praktik langsung di dunia pasar modal. Penelitian ini turut menggambarkan dengan perwujudan galeri investasi dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan siswa/i akan investasi. Disamping itu, secara deskriptif siswa/i memberikan respon dan antusiasme yang sangat positif saat kehadiran galeri edukasi investasi di sekolah mereka sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama lantaran waktu pendirian serta pendampingan yang singkat, peneliti menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* sederhana yang dimodifikasi dari instrumen pengetahuan keuangan Potrich & Vieira (2020) untuk menentukan perbedaan tingkat literasi. Dengan demikian penelitian dimasa depan dapat menggunakan metode eksperimen lebih komprehensif untuk mengukur seberapa baik peningkatan literasi individu dengan lebih mendalam. Selain itu, karena pendampingan kepada siswa/i dilakukan pada semua jurusan yang memang tertarik mengikuti perlakuan media ajar peran dari Galeri Edukasi Investasi mungkin terdapat bias saat partisipan dalam menjawab kuesioner karena perbedaan motif serta latar belakang minat ketertarikan. Oleh sebab itu penelitian dimasa mendatang dapat mengklasifikasi tingkat literasi keuangan pada jurusan tertentu. Selain itu penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa media ajar berupa fasilitas Galeri Edukasi Investasi ini sangat relevan bagi sekolah vokasi

bisnis karena mengajarkan langsung praktek pasar modal demi meningkatkan literasi dan menggali potensi maksimal dari kemampuan individu untuk belajar secara mandiri, namun pembuktian secara empiris lebih dalam masih harus dibuktikan.

Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan bukti bahwa peran Galeri Edukasi Investasi di sekolah dapat dijadikan media ajar yang dapat secara langsung dapat meningkatkan literasi keuangan, langsung dirasakan oleh siswa/i di sekolah. Secara praktis para regulator keuangan dapat menfokuskan mengiatkan kegiatan yang melibatkan sekolah-sekolah dalam memberikan sarana langsung sebagai media ajar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa/i dengan antusias dengan melibatkan perguruan tinggi dan perusahaan. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran literatur bahwa peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat dapat dilakukan sejak dibangun sekolah dengan program dan sarana yang teratur.

REFERENSI

- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Factors Affecting Investment Intention of Young Investors in the Indonesian Capital Market. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084-98.
- Amagir, Aisa; Groot, Wim; van den Brink, Henri; Maassen, Wilschut, Arie (2020). *Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. International Review of Economics Education*, 34(), 100185–. doi:10.1016/j.iree.2020.100185
- Apriliani, R. (2023). Urgensi Keterampilan Literasi Keuangan Sejak Dini: Analisis Kendala Dan Prospek. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, Vol: 1(1), 1-16.
- ACCA [The Association of Chartered Certified Accountants]. (2014). Financial education for entrepreneurs: what next? Retrieved from: <http://www.accaglobal.com/content/dam/acca/global/PDF-technical/small-business/pol-tp-fefe.pdf>
- Bahovec, V., Barbić, D., & Palić, I. (2015). Testing the effects of financial literacy on debt behavior of financial consumers using multivariate analysis methods. *Croatian Operational Research Review*, Vol: 6(2), 361-371.
- Bover, O., Hospido, L., & Villanueva, E. (2018). The impact of high school financial education on financial knowledge and choices: Evidence from a randomized trial in Spain. *SSRN Electronic Journal*, (January, 2018).
- Firli, A. (2017, March). Factors that influence financial literacy: A conceptual framework. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 180, No. 1, p. 012254). IOP Publishing.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Statistik SPSS 23 (Cetakan VIII). *Semarang: BPFE*.
- Imama, L. S. (2015). Respon Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Pendirian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 12(2), 333-360.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Norvilitis, J. M., Merwin, M. M., Osberg, T. M., Roehling, P. V., Young, P., & Kamas, M. M. (2006). Personality factors, money attitudes, financial knowledge, and credit-card debt in college students 1. *Journal of applied social psychology*, Vol: 36(6), 1395-1413.

- Mubarak, F (2018). Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Menumbuhkan Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. UIN Walisongo, Semarang. *Inovasi*, 14 (2) 2018, 113-122
- Opletalova, A. (2015). Financial education and financial literacy in the Czech education system. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176-1184.
- OECD. (2012). Financial literacy assessment framework. Retrieved from: <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46962580.pdf>
- Prayoga, Y. (2019). Pengaruh Edukasi dan Sosialisasi Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia terhadap Motivasi Membeli Saham di Galeri Investasi Labuhan Batu. Universitas Labuhan Batu. *Jurnal Ecobisma*. Vol. 6 No. 2 2019.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Titko, J., Ciemleja, G., & Lace, N. (2015). Financial literacy of latvian citizens: Preliminary survey results. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 213, 12-17.
- Wolla, S. (2017). Evaluating the effectiveness of an online module for increasing financial literacy. *Social Studies Research and Practice*, 12(2), 154-167.